

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Fokus mendasar manajemen adalah bagaimana menjalankan organisasi dengan cara yang memaksimalkan efektivitas dan efisiensinya. Jika investasi yang dilakukan dalam suatu institusi sesuai atau menghasilkan keuntungan yang diharapkan, institusi tersebut akan efektif. Selain itu, suatu lembaga akan berhasil jika pengelolaannya berpegang pada asas-asas yang sehat sehingga memungkinkan berbagai kegiatan lembaga tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi administrasi pendidikan adalah alat untuk mengintegrasikan peran semua sumber daya guna mencapai tujuan pendidikan dalam konteks sosial tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa bidang-bidang yang dikelola memiliki kekhususan yang berbeda dengan pengelolaan bidang-bidang lainnya. Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk pelaksanaan manajemen atau administrasi dalam mengatur, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan.²⁰

Pengertian Manajemen menurut George R. Terry, yang diterbitkan pada tahun 1997 adalah penulis teori selanjutnya dikenal sebagai “Bapak Ilmu Manajemen”, George R. Terry membahas manajemen dalam bukunya *Principles of Management*. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

²⁰ Amirudin, Ahmad Husein Ritonga, and Samsu, *Manajemen Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021).

sebelumnya, manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.²¹ Istilah manajemen juga termaktub dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah ayat 5 yakni:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Terbukti dari teks ayat di atas bahwa Allah SWT secara *kodrati* adalah pengatur/pengelola. Permintaan untuk alam semesta ini adalah verifikasi signifikansi Allah SWT dalam menangani alam ini. Allah, zat yang mampu mengatur segala yang ada di langit dan di bumi, adalah bukti keagungannya. Mendemonstrasikan kepada makhluk-Nya, guna meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT, bahwa manusia yang lahir dari ketiadaan, juga merupakan bagian dari kebesaran Allah. layak menjadi hamba karena selalu berpegang pada Zat Sang Pencipta Yang Maha Esa, yang menciptakan segala sesuatu di alam semesta sebagai tanda terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan serta sebagai pembantu dalam melengkapi sistem pertunjukan di berbagai jenis dan tingkatan sekolah. Program pendidikan mendasarkan dan mencerminkan penalaran sebagai gaya hidup suatu negara. Ke arah mana dan ke arah mana

²¹ Cia Cai Cen, *Pengantar Manajemen* (Padang: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023).

bentuk kehidupan bangsa akan berkembang di masa depan. Dimulai dengan kurikulum sekolah dan berlanjut melalui pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, banyak hal yang ditentukan dan dijelaskan dalam kurikulum.²²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah kumpulan program pendidikan yang dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kemajuan masyarakat yang terus berubah, kemajuan perubahan ilmu pengetahuan dan inovasi, serta perubahan tujuan pendidikan akan membuat rencana pendidikan juga berubah, sehingga program pendidikan akan terus mengalami peningkatan dan perubahan sesuai permintaan dan kebutuhan²³.

Dinyatakan juga dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus memberikan layanan, fasilitas, dan jaminan terselenggaranya pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi. Salah satu tujuan negara dalam hal ini adalah menyediakan atau meringankan biaya pendidikan di Indonesia.²⁴ Untuk mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan masyarakat, kurikulum perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan. Tidak mengherankan jika di Indonesia

²² M Pinontoan, *Kurikulum Pendidikan (Konsep Dasar Implementasi Di Sekolah)* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023).1-2.

²³ L Chamisijatin and F H Permana, *Telaah Kurikulum*, Seri PErtama (Malang: UMMPress, 2020).

²⁴ Siska Yulia Weny, "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMK Negeri 2 Kota Kediri)", *ICOE: Jurnal Internasional Tentang Pendidikan*, Vol 1, No 3025-6828, (2023): 267-282.

pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan. Pengembangan kurikulum yang terkini adalah Kurikulum Merdeka yang sebelumnya Kurikulum 2013 revisi sebagai akibat dari penyempurnaan Kurikulum 2013. Sejalan dengan perubahan teori dan praktek pendidikan, makna kurikulum selalu berubah. Secara teoritis sulit untuk mengidentifikasi satu makna yang dapat mencakup semua sudut pandang yang ada karena ada begitu banyak interpretasi kurikulum yang berbeda. Namun, masih penting untuk memahami ide-ide dasar kurikulum ini²⁵. Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls, sebagaimana dipahami oleh Oemar Hamalik, bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri siswa.

Menurut Harrick, sebagaimana dikutip oleh Hamalik, bahwa sumber kurikulum itu ada tiga. Pertama, pengetahuan sebagai sumber yang akan disampaikan kepada anak yang disajikan dari berbagai bidang studi. Kedua, masyarakat sebagai sumber kurikulum, di mana sekolah merupakan agen masyarakat dalam meneruskan warisan-warisan budaya serta memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat. Ketiga, individu yang dididik sebagai sumber kurikulum, di mana kurikulum disusun dengan maksud untuk membantu perkembangan anak seoptimal mungkin.²⁶

²⁵ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023).

²⁶ Nurul . Sovinah, *Pengembangan Kurikulum* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2022).

3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum menurut Muhammad Kristiawan yakni suatu system yang berisi bagaimana kurikulum direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum itu bersifat kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis. Manajemen kurikulum adalah aspek yang sangat penting dalam seluruh aspek Pendidikan. Mengingat pentingnya manajemen kurikulum diperlukan sebuah simbol kuat yang dapat memberi kebijakan, wewenang dan tanggung jawab dalam mengendalikan kurikulum. Salah satu landasan pokok dalam manajemen kurikulum yakni landasan manajerial yang mampu mengembangkan pendidikan dan mensejahterakan warga sekolah serta mampu merancang kurikulum baru ataupun mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu selanjutnya.²⁷

Manajemen kurikulum merupakan salah satu standar dari manajemen pendidikan yang membuktikan adanya keterkaitan antara satu sama lain. Menurut penjelasan dari Suryosubroto yakni manajemen pendidikan berisikan sistem yang berusaha melibatkan semua bagiannya dalam proses serta interaksi antar satu sama lainnya. Sistem tersebut diantaranya ada aspek, komponen dan standar dari pendidikan. Melalui pengkajian dari beberapa aspek tersebut diharapkan sanggup ditemukan sebuah kecacatan sehingga mampu mengatur ulang aspek tersebut atau mungkin mengembangkannya.²⁸

²⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum di Sekolah*, (Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018).

²⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Menurut Oeman Hamalik dalam bukunya menjelaskan bahwa ruang lingkup dalam manajemen kurikulum meliputi ada perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Adapun dalam ruang lingkup manajemen kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan merupakan landasan bagi pelaksanaan kegiatan manajemen pada sebuah kegiatan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus diselesaikan dahulu sebelum tahapan lainnya dalam manajemen dilaksanakan. Menurut Dick dan Carey yang diadopsi oleh Kemdikbud (2022) memaparkan bahwa panduan alur merancang pembelajaran sebagai berikut:²⁹

1) Melakukan Analisis Kebutuhan

Dalam menyusun bahan ajar pendidik perlu melakukan dua analisis kebutuhan. Ada analisis pembelajaran yakni menganalisis kemampuan yang harus peserta didik capai selama proses pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Kemudian ada analisis kebutuhan siswa terkait kebutuhan sumber belajar peserta didik. Dalam perencanaan kurikulum diperlukan sebuah pedoman yang memuat panduan tentang kategori dan asal partisipan yang dibutuhkan, aspek dalam penyampaian yang diperlukan, metode, anggaran, sumber daya dan sarana dan

²⁹ Hasanuddin et al., *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar* (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022).

prasarana yang diperluka, sistem pengendalian dan tahapan evaluasi dalam mencapai tujuanyang direncanakan.³⁰

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dari hasil capaian pembelajaran. Perencanaan berisi tentang mengatur sasaran yang ingin diwujudkan dimasa mendatang serta tindakan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam menyusun perencanaan pemimpin dituntut seksama, komprehensif dan terperinci karena perencanaan memiliki multifungsi seperti sebagai pedoman dalam manajemen, sebagai roda penggerak dalam menciptakan reformasi pada Masyarakat sesuai tujuan yang direncanakan, sebagai dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran hingga mencapai hasil yang optimal. Perencanaan kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang bertujuan mengembangkan perilaku positif pada anak serta mengukur kemajuan dan pengevaluasian peserta didik.³¹

3) Mengembangkan Strategi dan Model Pembelajaran

Dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidik menerapkan beberapa model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang ditentukan memungkinkan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan

³⁰ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

³¹ Wiji Hidayati, Syaefudin, and Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, Seri Pendidikan (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021).

kurikulum berisi tentang perencanaan dari kesempatan dalam belajar yang membawa peserta didik pada sebuah perubahan yang diinginkan serta menilai seberapa besar perubahan tersebut terjadi pada diri anak.³²

b. Pengorganisasian kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan susunan yang berupa sebuah rangkaian konsep atau skema pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik. Program kurikulum yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan sumber pembelajaran merupakan gambaran besar dan memiliki keterkaitan erat dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Syarifuddin dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam tahap pengorganisasian terdapat beberapa komponen yakni sebagai berikut.³³

a) Merancang Struktur

Dalam mengorganisasi kurikulum harus menentukan tugas pokok dari setiap personel sekolah dan menyesuaikan dengan tanggung jawabnya dan menjadi acuan dalam mengarahkan pembelajaran agar jelas. Merancang kurikulum sekolah memerlukan proses dalam memilih pelaksana kurikulum yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya dalam merancang kurikulum juga diperlukan penetapan dalam wewenang, tanggung jawab serta penempatan tugas orang-orang

³² Samudi, Siti Rahmianti, and Ali Nurdin, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi* (Lombok: CV Bintang Semesta Media, 2022).

³³ Samudi dkk, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi informasi*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022)

tertentu serta sistematika yang diperlukan demi menjamin ketercapaian dari tujuan yang ditetapkan.³⁴

b) Pengolahan Materi

Menentukan dan menyusun materi pembelajaran merupakan peran penting dari pengorganisasian kurikulum. Materi pembelajaran yang disampaikan pendidik pada peserta didik ini merupakan komponen kurikulum yang penyusunannya dari sudut pandang pendidik dan Tingkat kesulitannya. Sumber pembelajar bisa didapatkan dari arah mana saja seperti dari Masyarakat dan lingkungan sekitar. Maka dari itu lingkungan juga ikut andil dalam sumber pembelajaran yang disusun secara berkesinambungan.³⁵

c) Pengorganisasian Program

Ada yang mengatakan jika desain kurikulum merupakan aspek penting dalam pengorganisasian kurikulum karena berpengaruh dengan lingkungan sosial.³⁶ Dalam pengorganisasian kurikulum terdapat beberapa prosedur yang perlu dilakukan:

1. Dalam penyusunan mata pelajaran memiliki sumber belajar merupakan aspek penting bagi pendidik dan peserta didik dalam menguasai ilmu pembelajaran

³⁴ A Kurniawan et al., *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).

³⁵ Aset Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (2018): 257–73.

³⁶ Wahyu Aprilia, "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum," *Islamika* 2, no. 2 (2020): 208–26.

2. Penyesuaian kondisi lingkungan sekolah dengan program sekolah untuk mencapai tujuan yang direncanakan
3. Penyusunan berdasarkan dari kegiatan evaluasi program yang masih berhubungan dengan Masyarakat sekitar³⁷.

c. Implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan kurikulum itu merupakan pengimplementasian kurikulum dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip dan telah dikembangkan tuntutan kurikulum yang telah sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.³⁸

Dari pengertian implementasi kurikulum menurut Hamlaik menjelaskan bahwa dalam penerapan dari program kurikulum yang sebelumnya telah dikembangkan terlebih dahulu, kemudian melewati tahapan uji coba pada pemeliharaan dan pelaksanaan sementara tetap menyesuaikan dengan kondisi di lapangan dan karakteristik dari peserta didik baik dalam segi perkembangan intelektual, psikologis dan fisiknya. Hal tersebut dilakukan juga digunakan untuk penelitian lapangan untuk proses mengvalidasi sistem kurikulum. Pengembangan

³⁷ Adi Syaputra and Enung Hasanah, "Manajemen Kurikulum Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 208–24.

³⁸ Tati Hartati and Supriyoko Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 197.

program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi merupakan cakupan dari tahapan implementasi manajemen kurikulum.³⁹

- a) Pada bentuk program literasi dapat berupa program tahunan, bulanan, harian dan semesteran. Selain itu juga ada kegiatan pembiasaan, konseling dan bimbingan.
- b) Pelaksanaan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan peran dari pendidikan lingkungannya. Oleh karena itu, Kepala Sekolah sangat berperan besar dalam supervisi akademik Guru. Kiranya ada tiga tujuan dari diadakannya supervisi akademik yakni memotivator,⁴⁰ pengembangan profesionalisme dan pengawasan kualitas.⁴¹
- c) Tahap evaluasi dilakukan sepanjang proses kegiatan dilakukan serta ada penilaian akhir mencakup penilaian keseluruhan.
- d. Pengawasan dan Evaluasi kurikulum

Tahapan terakhir dalam manajemen kurikulum yakni pengawasan dan evaluasi. Perbedaan antara pengevaluasian dan pengawasan yakni jika dalam pengawasan ditemukan sebuah penyimpangan maka cukup melaporkan saja tanpa disertai tindak lanjut berbeda dengan pengevaluasian yang disertai tindak lanjut jika ditemukan sebuah penyimpangan. Tujuan dari pengevaluasian adalah untuk menjamin kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Suharsimi Arikunto dan

³⁹ Shella Saphine, "Manajemen Kurikulum," *OSF Preprints*, 2021.

⁴⁰ Siti Nur Laela Mukaromah, "Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Taman Kanak-Kanak An-Nida Kota Cirebon," *Journal of Islamic Education Management* 7, no. 2 (2013).

⁴¹ Zaidan et al., "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri Kangkung OKU Timur," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020).

Lia Yuliana menyatakan bahwa pengawasan yakin usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.⁴² Bentuk-bentuk pengawasan mencakup tiga hal yaitu;

- a) Pengawasan melekat merupakan sebuah pengawasan yang dilakukan secara terus menerus kepada bawahan meliputi sifat pencegahan dan mengendalikan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.
- b) Pengawasan fungsional yakni pengawasan yang dilakukan oleh orang yang diberikan wewenang dan tanggung jawab oleh manajer dalam sebuah kegiatan tertentu. Pengawasan fungsional dibagi menjadi dua bagian yakni pengawasan fungsional internal dan eksternal.
- c) Pengawasan Masyarakat yakni pengawasan yang dilakukan oleh Masyarakat luar yang berfungsi sebagai control Masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya dalam Lembaga.

Dengan dibentuknya sebuah pengawasan diharapkan penyimpangan yang terjadi pada sebuah kegiatan dapat dihindari dan mencapai tujuan yang direncanakan. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.⁴³ Dalam seluruh pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah karena fungsi

⁴² Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012).

⁴³ Situmorang, Viktor, and Juhir, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Negara* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001).

kepala sekolah sebagai Manager diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh untuk melakukan kepala sekolahan, penilaian dan pembinaan.⁴⁴

Untuk mengetahui kemajuan dari peserta didik tahap penilaian memainkan peran penting dalam proses tersebut. Dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan sesuai standar yang ditetapkan. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil penilaian kurikulum dalam hal memastikan apakah telah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dari lingkungan pendidikan dan masyarakat sosial hal ini juga dilakukan agar mencapai tujuan yang maksimal. Menurut pemahaman dari Guba dan Lincoln evaluasi diartikan sebagai proses dalam menganalisis nilai dan makna suatu kegiatan tertentu. Dalam teorinya evaluasi dibagi menjadi dua karakteristik yakni evaluasi sebuah proses dan evaluasi memberi nilai dan makna. Maka dari itu proses dalam memberikan nilai tambah dan makna yang terdapat pada tujuan, isi dan hasil pembelajaran yang berkelanjutan dan saling berkaitan bagi peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas disebut penilaian kurikulum.⁴⁵

Dalam penentuan tahap kebijakan pendidikan dan tahap pengambilan keputusan hasil dari evaluasi memiliki peran penting. Dalam menetapkan kebijakan dan pengembangan kurikulum hasil dari

⁴⁴ I Wayan Gumiarta, "Penggunaan Pendekatan Ilmiah Dan Pendekatan Klinis Dengan Supervisi Pengajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melakukan Inovasi Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar Evaluasi Proses Pembelajaran Dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Proses Pembela," *Journal of Education Action Research* 3, no. 4 (2019).

⁴⁵ Andri Kurniawan et al., *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*.

evaluasi memegang kendali utama untuk menindak lanjuti suatu kegiatan tertentu untuk diperbaiki atau dikembangkan. Hasil dari evaluasi juga bermanfaat bagi para pendidik, Kepada Sekolah dan jajaran pelaksana pendidikan lainnya untuk memahami capaian pembelajaran peserta didik sudah sampai dimana dan bagaimana untuk kedepannya.

Metode evaluasi dan monitoring yang bersifat subyektif dan obyektif memang sering terjadi yakni mencampur dan mencocokkan antara proses pengajaran dan pembelajaran dengan hasil target output kualifikasi kelulusan. Analisis pengelompokan merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengelompokkan objek-objek menjadi beberapa sekumpulan berdasarkan kemiripan yang diamati, sehingga diperoleh kesamaan dalam kemampuan dalam kelompok yang sama akan lebih efektif dibandingkan antar objek dari kelompok yang berbeda dalam kemampuannya.⁴⁶ Evaluasi yang dilakukan saat proses kegiatan masih berjalan disebut evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi sumatif yakni evaluasi yang menetapkan apakah suatu kegiatan tertentu tersebut dapat dilaksanakan atau dikembangkan kembali untuk selanjutnya atau tidak, evaluasi sumatif dilakukan selama sekitar satu semester sekali kalau tidak satu tahun sekali.⁴⁷

Secara umum persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil merupakan tiga langkah pokok dalam tahap evaluasi. Teori Julian C.

⁴⁶ Hanifa Setianingrum, "Model Evaluasi Pemetaan Penilaian Kualifikasi Lulusan Berbasis Metode Fuzzy C-Means Clustering," *Jurnal Teknik Informatika* 7, no. 2 (2014).

⁴⁷ Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022).

Stanley menyatakan yakni tindak lanjut merupakan proses pembelajaran tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya.⁴⁸ Evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut⁴⁹.

B. Konsep Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan acuan instansi pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah terencana⁵⁰. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Anwar Makarim. Konsep awal dari sebuah merdeka belajar yakni dapat artikan sebagai kemerdekaan atau kebebasan berfikir dalam belajar. Subtansi utama dari konsep pembelajaran merdeka belajar berasal dari guru atau pendidik. Jika sebagai guru tidak merasa bebas dalam menunjukkan merdeka dalam pembelajaran maka akan mengakibatkan tidak adanya otonomi yang dirasakan oleh siswa. Kapasitas peserta didik dalam mengolah ilmu pengetahuan memiliki tingkat yang berbeda-beda. Hal ini juga mendasari pembelajaran merdeka belajar tidak hanya dilakukan

⁴⁸ Elis Ratna Wulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

⁴⁹ Muhammad Edy Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *Prosiding Nasional* 3 (2020): 172–80.

⁵⁰ Dedi Lazuardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

di dalam kelas saja, namun dimanapun dan kapanpun sejauh peserta didik dalam mencari hal-hal baru yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kapasitas dalam belajar.⁵¹

Ada beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka yakni lebih sederhana, lebih merdeka karena sekolah memiliki wewenang dalam mengatur dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan sistematika dari satuan pendidikan tersebut dan kebutuhan dari peserta didik, selanjutnya lebih interaktif dan relevan.⁵² Tujuan Merdeka belajar didesain agar peserta didik memiliki berbagai bentuk kompetensi alternatif yang relevan yang bertujuan dapat dikembangkan di masa depan. Dalam kurikulum merdeka dalam pembelajarannya dibarengi dengan basis penanaman dan pemahaman dari nilai-nilai tauhid secara mendalam. Penanaman nilai pendidikan islami juga ditumbuhkan dengan cara menggabungkan antara kebiasaan agama islam seperti nilai keimanan, nilai akhlak, dan nilai ibadah dengan kurikulum merdeka. Dalam sistem pendidikan tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih dapat mengembangkan kemampuan mereka sesuai perkembangan zaman.⁵³

Kelebihan utama dari kurikulum merdeka yakni mampu mengarahkan pendidik terutama guru penggerak dalam menggerakkan berbagai komponen pendidikan dengan tujuan dapat memberikan fasilitas terbaik bagi peserta didik sesuai dengan visi misi sekolah dan daerah yang ditempati. Karakteristik utama

⁵¹ Hanif Naufal, Indika Irkhamni, and Milda Yuliyani, "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan," *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan 1*, no. 1 (2020): 141–48.

⁵² I Wayan Numertayasa et al., "Workshop Review Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur," *Madaniya 3*, no. 3 (2022): 461–68.

⁵³ Ikhwanul Muslimin, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 3*, no. 1 (2023): 43–57.

dalam kurikulum merdeka belajar yakni menjadi guru penggerak merupakan pemulihan dari merdeka belajar. Dalam kurikulum merdeka belajar juga menggabungkan dengan budaya literasi, kecakapan dalam pengetahuan, keterampilan dan penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih metode dan sumber belajar dari arah mana saja. Kurikulum Merdeka lahir dengan target menyempurnakan kurikulum yang sudah ada dan bukannya karena ganti menteri ganti kurikulum. Perubahan atau pergantian kurikulum merupakan kewajaran karena berdasarkan pada tuntutan kebutuhan zaman yang terus berubah pada setiap dekade dan selalu ada perkembangan di setiap zaman⁵⁴.

C. Konsep Literasi

a. Pengertian literasi

Ada beberapa pengertian literasi, secara tradisional literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam pandangan tradisional orang yang dapat membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf disebut sebagai literat. Seiring berjalannya waktu pengertian literasi semakin berkembang dari hanya membaca dan menulis menjadi mencakup berbagai bidang penting lainnya seperti berbicara dan menyimak. Dalam zaman globalisasi istilah literasi disebut sebagai multiliterasi. Konsep tersebut seirama dengan konsep yang dibawakan oleh Eisner yang menyatakan bahwa literasi merupakan cara untuk menemukan berbagai makna dan bentuk penggambaran dari lingkungan sekitar. Multiliterasi yakni kemampuan dalam membaca, menulis, menggambar, menari, berbagi, ataupun kemampuan

⁵⁴ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

dalam mengoperasikan teknologi yang berkaitan dengan literasi. Cara pandang seperti ini sangat berpengaruh dalam pengembangan kemampuan peserta didik dalam era globalisasi dan masa mendatang.⁵⁵

b. Tujuan dan manfaat literasi

Literasi Menumbuh kembangkan peserta didik melalui budaya literasi sekolah dalam berbagai bentuk gerakan literasi sekolah atau pembiasaan yang meningkatkan peserta didik dalam menemukan hal baru sampai mereka beranjak tumbuh dewasa merupakan tujuan secara umum literasi. Sedangkan tujuan khusus adanya gerakan literasi menurut Serangga yakni menumbuhkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kecakapan warga dan lingkungan sekolah dalam berliterasi, mewujudkan Lembaga pendidikan yang nyaman dan menyenangkan agar warga sekolah mampu mengolah pembelajaran dengan baik, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan berbagai buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Sehingga dalam bagian ini bisa berkembang dengan pesat. Tujuan ini sendiri diharapkan dapat meningkatkan minat gerakan literasi yang terjadi di sekolah maupun di universitas saat ini, secara keseluruhan warga Indonesia. Sehingga sangat penting untuk menetapkan tujuan-tujuan ini.

c. Membangun budaya literasi

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat fundamental dan berhubungan erat dengan kesuksesan akademik. Bahwa literasi membaca adalah hal yang sangat menantang dan memiliki beban kognitif sendiri, tidaklah mengherankan manakala kita lihat adanya

⁵⁵ Yunus Abidin, Tita Mulyati, and Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

fakta bahwa literasi membaca anak Indonesia sangat rendah⁵⁶. Dalam era globalisasi ada beberapa penyebab memudarnya budaya literasi seperti kurangnya motivasi dan kurangnya fasilitas dalam mendukung literasi. Namun semua orang berpendapat jika memudarnya budaya literasi disebabkan oleh digitalisasi. Berikut ini beberapa cara dalam membangun budaya literasi pada era digitalisasi sekarang:

- a) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya dan manfaat dari membaca. Menurut beberapa ahli membaca sangat efektif dalam memperbaiki memori lampau serta menjauhkan dari penyakit syaraf seperti demensia atau penurunan daya ingat.
- b) Membudayakan membaca di lingkungan sekolah. Peran guru sangat besar dalam penerapan pembelajaran berbasis literasi. Guru akan menyiapkan materi dan anak akan mengembangkannya.
- c) Pengoptimalan peran Perpustakaan. Buku adalah Gudang ilmu dan Gudang ilmu adalah perpustakaan
- d) Membiasakan memberi hadiah berupa buku. Memberi hadiah merupakan kebiasaan baik dan dengan memberikan hadiah sebuah buku secara tidak langsung kita mengajak seseorang itu untuk membaca.
- e) Membentuk komunitas membaca. Di era sekarang sebuah komunitas sudah marak di berbagai kalangan. Komunitas baca bisa bermanfaat untuk mendapatkan referensi terbaru seputar buku.

⁵⁶ Sahiruddin, *Pengembangan Literasi Membaca Dan Menulis Di Era Digital* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

- f) Membiasakan menulis buku harian. Dalam literasi tidak hanya membaca namun juga menulis. Pada era sekarang pembiasaan menulis dapat dilakukan dengan menulis sebuah blog di laman internet.
- g) Hargai karya tulis. Dengan menghargai berbagai karya tulis berarti kita sudah mendukung tumbuhnya budaya literasi di negara kita.⁵⁷

Menurut teori Beers dalam membangun budaya literasi ada sebuah strategi yang dapat mengembangkan budaya literasi anak-anak yaitu dengan pengakuan atas capaian siswa sepanjang tahun. Bisa juga dengan bentuk pemberian reward seperti bentuk pujian dan penghargaan tertentu untuk menghargai kemajuan peserta didik dalam bentuk setiap aspek. Prestasi yang mendapat penghargaan bukan hanya dalam bidang akademik melainkan dalam sikap dan upaya siswa.⁵⁸

d. Macam-macam literasi

Bentuk literasi bukan hanya membaca dan menulis namun mencakup beberapa keterampilan dalam berfikir dari berbagai sumber seperti media cetak, visual, digital dan auditorium.⁵⁹ Ada beberapa jenis atau komponen literasi dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁷ Hasim Purba et al., *Pengembangan Literasi Di Sumut Dari Prespektif Dewan Perpustakaan Provsu* (Medan: Umsu Press, 3021).

⁵⁸ Riski Munaimah, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Baciro, Gondokusumo, Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 39 Tahun Ke-77*, no. 39 (2018).

⁵⁹ Darmawan, *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi* (Sukabumi: Haura Publishing, 2022).

a) Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis merupakan kemampuan dalam memahami sebuah teks baik dalam bentuk tersurat maupun tersirat untuk menumbuhkan potensi individu.

b) Literasi Numerasi

Literasi numerik merupakan kemampuan dalam mengolah berbagai macam angka maupun simbol yang berhubungan dengan matematika untuk menyelesaikan berbagai tantangan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

c) Literasi Sains

Literasi sains kemampuan dalam memahami fenomena sosial dan alam di sekitar untuk mengambil keputusan sesuai dengan fakta yang ada di sekitar.

d) Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi melalui media elektronik.

e) Literasi Finansial

Literasi finansial merupakan kemampuan untuk menerapkan pemahaman finansial tentang konsep, resiko, keterampilan dan motivasi yang mendorong.

f) Literasi Budaya dan kewarganegaraan

Literasi budaya dan keterampilan merupakan kemampuan dalam memperoleh dan bertindak terhadap budaya Indonesia sebagai gaya

hidup masyarakat serta mengetahui keistimewaan dan komitmen sebagai warga negara.⁶⁰

D. Hubungan Antara Kurikulum Merdeka dan Program Literasi

Sekarang setiap lembaga pendidikan sudah dikenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dengan model Mandiri Belajar yakni sebuah kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif artinya guru dan siswa punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran. Kompetensi guru sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru harus dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sejalan dengan konsep merdeka belajar. kurikulum yang memiliki tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sesuai bakat yang dimilikinya dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan dipelajari. Beberapa hal dalam menerapkan kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yakni seperti penerapan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai tambahan jam pembelajaran sebagai penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Menurut Teori dari Kognitif Piaget menjelaskan bahwa seorang anak dilahirkan memiliki skema sensorimotor yang mempengaruhi pengalaman anak karena memberikan konteks yang menghubungkan hubungan awal anak pada lingkungan sekitarnya. Maksudnya seorang anak akan merespon semua yang didapatkannya dan dimodifikasi pada proses kognitif anak dengan menghubungkan antara lingkungannya dan memungkinkan seorang anak tersebut

⁶⁰ Deti Nudiati and Elih Sudiapermana, "Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mhasiswa," *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020).

untuk mengembangkan pengalamannya. Perkembangan ilmiah yang dimulai dengan memanfaatkan reaksi refleksif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang hingga anak dapat merenungkan kejadian yang diharapkan dan secara intelektual dapat menyelidiki berbagai hasil potensial.

Implementasi dalam konsep merdeka belajar tergambar dalam manajemen berbasis sekolah di mana sekolah bebas menemukan cara baru untuk menyelaraskan kompetensi yang diperlukan. Sekolah telah meluncurkan program pendidikan dalam budaya literasi untuk membantu siswa belajar bagaimana dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya, baik dalam hal prespektif moral, spiritual, ilmiah, dan sosial. Selain itu dilakukan modernisasi perpustakaan dengan peremajaan koleksi buku-buku manual atau ebook dalam mendukung program budaya literasi dalam kurikulum merdeka⁶¹.

⁶¹ Sulastri Taridala and Rosihan Anwar, *Transformasi Edukasi : Mengoptimisasi Kinerja Guru Dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar* (Feniks Muda Sejahtera, 2023).